

SUMBER PENDANAAN ULTRA MIKRO GUNA PENGEMBANGAN USAHA

Dini Hariyanti¹, Muhammad Zilal Hamzah², Nazmel Nazir³, Darwin Hasiholan⁴, Soeharjoto⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

e-mail: dinihariyanti@trisakti.ac.id¹, mhdzilalhamzah@trisakti.ac.id², nazmel.nazir58@gmail.com³, darwinhasiholan750@gmail.com⁴, soeharjoto@trisakti.ac.id⁵

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat sudah sering dilakukan oleh pemerintah agar tujuan pembangunan dapat terealisasi dengan baik. Berbagai program telah dilakukan untuk membangun perekonomian sebagai bentuk wujud dan tujuan pembangunan masyarakat. Salah satu bentuk preprogram untuk mendorong usaha kecil mikro adalah *capacity* usaha *ultra mikro*. Ultra Mikro (UMi) merupakan salah satu solusi non-Financial yang diberikan kepada pesertanya berupa peningkatan *capacity building* kewirausahaan para pelaku agar dapat meningkatkan usahanya. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan *capacity building* dengan tema sumber pendanaan Ultra Mikro guna pengembangan Usaha bahwa aspek keberlanjutan, aspek kognitif, aspek transparansi, aspek afektif sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pengembangan usaha bagi pendaan Ultra Mikro.

Kata Kunci: Capacity Building, Ultra Mikro, Kewirausahaan

Abstract

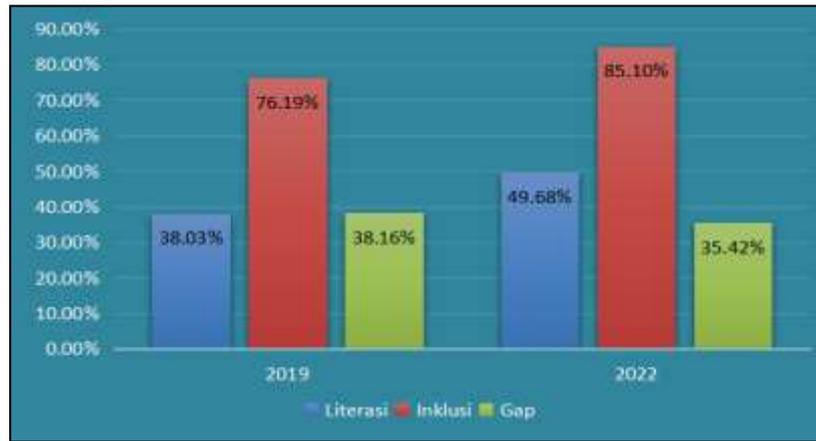
Community empowerment programs have often been carried out by the government so that development goals can be realized properly. Various programs have been carried out to build the economy as a manifestation and goal of community development. One form of preprogram to encourage small and micro businesses is ultra-micro business capacity. Ultra-Micro (UMi) is one of the non-financial solutions given to participants in the form of increasing entrepreneurial capacity building for actors so they can increase their business. Based on the results of evaluating the implementation of community service regarding increasing capacity building with the theme Ultra Micro funding sources for business development, sustainability, cognitive aspects, transparency aspects, affective aspects are needed to support the success of business development for Ultra Micro funding.

Keywords: Capacity Building, Ultra Micro, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Dalam pertemuan tahunan industri jasa keuangan di 2023, Presiden Republik Indonesia memberikan apresiasi terhadap kinerja industri jasa keuangan, karena kinerja dari industri perbankan mengalami pertumbuhan penyaluran kredit sebesar 11,03 persen (OJK, 2023). Penyaluran kredit yang dijadikan salah satu kebijakan pemerintah untuk berkontribusi terhadap perekonomian nasional adalah program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kontribusi KUR terhadap pertumbuhan ekonomi pada kuartal tiga di 2022 sebesar 5,72 persen, dengan total *outstanding* mencapai 25,2 persen, yang mana melampaui pertumbuhan kredit perbankan sebesar 11,01 persen (ekon.go.id, 2022). Pada 2023, pertumbuhan kredit perbankan menunjukkan tren positif yang mana diperkirakan tumbuh sekitar 10-12 persen. Namun, pada industri keuangan non-bank, besarnya piutang pembiayaan di proyeksikan tumbuh 13-15 persen (OJK, 2023).

Laporan Bank Dunia dari The Global Findex Database 2021, menyimpulkan bahwa konsumen atau pengguna produk keuangan yang kurang memahami sektor keuangan biasanya cenderung tidak dapat memanfaatkan produk keuangan secara optimal dan sulit terhindar oleh faktor risiko dari produk keuangan yang ada (OJK, 2023). Sejalan dengan itu, berdasarkan laporan survey nasional literasi dan inklusi keuangan 2022, yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia naik sebesar 49,68 persen di banding pada 2019, yakni sebesar 38,03 persen. Indeks inklusi keuangan pada 2022 sebesar 85,10 persen, naik dibandingkan periode 2019 yang sebesar 76,19 persen. Hal ini, mengakibatkan adanya gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi keuangan menurun yakni dari 38,16 persen di 2019 menjadi 35,42 persen pada 2022.



Gambar 1. Indeks Literasi dan Inklusi keuangan Tahun 2019 dan 2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Gambaran umum Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, memiliki jumlah usaha Mikro (termasuk Ultra Mikro) sebanyak 63.955.369 juta atau sebesar 99,63 persen dari populasi, Usaha kecil sebesar 193,959 ribu atau 0,30 persen, Usaha menengah sebesar 44,728 ribu atau 0,06 persen dan usaha besar sebesar 5.550 ribu atau 0,01 persen. (Kemenkopukm, 2023). Dengan Porsinya yang telah mencapai 99 persen, sektor UMKM mampu menyerap 96,9 persen tenaga kerja dan berkontribusi terhadap pendapatan nasional sebesar 60,5 persen.

Sektor ultra mikro merupakan bagian dari usaha mikro yang dimiliki oleh orang secara kelompok atau perorangan yang memiliki permodalan sangat kecil. Sektor ini, merupakan kelompok terbawah dari struktur UMKM yang merupakan kelompok paling rentan dan tidak terjangkau aspek permodalan dan pembiayaan karena tidak bankable. Pembiayaan ultra mikro (UMi) merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada pelaku wirausaha ultra mikro, yang berada di lapisan terbawah dan belum bisa difasilitasi perbankan. Program UMi mulai di luncurkan pada 2017.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 22/PMK.05/2017, pembiayaan ultra mikro adalah penyedia dana yang bersumber dari pemerintah atau bersama dengan pemerintah daerah dan/atau pihak lain untuk memberikan fasilitas pembiayaan kepada usaha mikro. Pembiayaan ini, merupakan program tahap lanjutan dari program bantuan sosial yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan, sebagai bentuk program bantuan sosial dalam rangka kemandirian usaha bagi masyarakat lapisan terbawah, yang belum dapat difasilitasi oleh perbankan, melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pembiayaan Ultra Mikro ini, biasanya dilakukan oleh lembaga keuangan non-bank salah satunya koperasi, baik koperasi konvensional maupun koperasi syariah (Nur, Fateh, & Mardiyah, 2021).

Ultra Mikro ini, bertujuan untuk menyediakan skema pendanaan yang mudah dan murah bagi usaha mikro, menambah jumlah wirausaha yang terfasilitasi oleh pemerintah dan meningkatkan nilai keekonomian debitur. Adapun sasaran sektor usaha yang dapat mengikuti program Ultra Mikro, sebagaimana yang di syaratkan oleh Kementerian Keuangan (<https://www.kemenkeu.go.id>, 2023), adalah usaha yang sedang tidak dibiayai oleh lembaga keuangan atau koperasi, usaha dimiliki warga negara Indonesia yang dibuktikan dengan adanya Nomor Induk Kependudukan Elektronik, serta memiliki ijin usaha dari instansi pemerintah dan/atau surat keterangan usaha dari penyalur. Adapun lembaga penyalur yang mendapatkan ijin dari pemerintah adalah PT. Pengadaian, PT. Permodalan Nasional Madani, PT. Bahana Artha Ventura (Koperasi). Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, berkisar antara Rp 10 juta-Rp 20 juta dengan jangka waktu lebih pendek. Apabila dilihat perbedaan antara program Ultra Mikro (UMi) dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR), maka program pembiayaan Ultra Mikro ini lebih mudah persyaratannya dibandingkan dengan KUR, sebagaimana yang dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan KUR dan UMi

KRITERIA	KUR	UMi
Lembaga Penyalur	Perbankan dan Lembaga Keuangan	Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)
Plafon	Sampai dengan Rp25 juta (Mikro); Rp25juta-Rp500 juta (ritel)	Maksimal 20 juta
Penerima	Usaha Mikro dan Kecil	Pelaku Usaha Ultra mikro
Tenor Pinjaman	Jangka Panjang (>1 tahun)	Jangka pendek (<52 minggu)
Agunan	Usaha Kecil diperlukan agunan sebagaimana ketentuan Perbankan	Untuk pembiayaan kelompok tidak ada agunan
Pendampingan dan Pelatihan	Tidak wajib	Wajib
Konsep Dukungan pemerintah	Subsidi bunga	PIP memberikan pinjaman ke LKBB dengan bunga 2%-4%

Sumber: Kemenkeu, 2023

Untuk itu, guna menjawab laporan bank dunia dan mensosialisasikan produk Ultra Mikro, maka dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, melakukan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada pelaku usaha yang menjadi peserta di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova. Adapun dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, bertujuan untuk mensosialisasikan pembiayaan Ultra Mikro dan mengetahui bagaimana implementasi pengembangan usaha, serta evaluasi pembiayaan melalui Ultra Mikro.

Sekolah kewirausahaan Bina Amanah Cordova, merupakan lembaga sosial dan merupakan sekolah binaan dalam melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Universitas Trisakti, Jakarta. Sekolah ini, terletak di daerah Jurang Mangu, Prondok Aren, Tangerang Selatan. Sebagaimana dengan visinya, sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dan penghasilan masyarakat sekitar, dengan memfokuskan pada bidang yang dikembangkan, sesuai kebutuhan masyarakat yang memiliki Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Universitas Trisakti sebagai lembaga pendidikan tinggi, melihat adanya potensi besar dari sekolah kewirausahaan Bina Amanah Cordova, guna mengembangkan dan mengaplikasikan bidang kewirausahaan, yang mana peserta baru akan memulai dan telah merintis usaha dalam jangka waktu yang pendek (Soeharjoto, Harmaini, Santosa, & Wiyono, 2020).

METODE

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengevaluasi program pembiayaan Ultra Mikro, dengan sasaran peserta sekolah kewirausahaan Bina Amanah Cordova dan diharapkan dapat menghasilkan luaran meningkatkan pengetahuan peserta, mengenai pembiayaan usaha dengan cara memberikan materi berupa sosialisasi, serta mereka dapat mengikuti program UMi dan mengajukannya guna mengembangkan usahanya. Metode yang dilakukan dengan melakukan rapat untuk menentukan survey awal, guna melihat kondisi peserta serta berkoordinasi dengan pihak sekolah Bina Amanah, sehingga dapat berguna untuk menentukan materi yang akan disampaikan beserta diikuti dengan pembuatan modul. Selanjutnya, tim Pengabdian Kepada Masyarakat membuat proposal yang berkoordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Trisakti. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan pada Minggu, 11 Desember 2022, jam 08.00-16.00. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan sistem panel, dari beberapa pameri dari program yang berbeda, dengan tujuan agar materi yang disampaikan terintegrasi dan peserta menjadi lebih fokus pada materi yang diberikan. Pada proses selanjutnya, dilakukan tanya jawab dan diberikan focus group discussion (FGD), mengenai pengalaman atas kasus pembiayaan yang pernah dihadapi oleh peserta. Kemudian, dilakukan evaluasi kepada peserta, agar diketahui efektivitas pelaksanaan dan pemahamana atas program

pembiayaan Ultra Mikro kepada peserta. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mengisi evaluasi pelaksanaan yang meliputi aspek keberlanjutan, aspek kognitif, aspek transparansi, dan aspek afektif, serta memberikan masukan serta hal yang paling mengesankan atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Adapun Prosedur pelaksanaan aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Prosedur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai sumber pedanaan Ultra Mikro, dilaksanakan di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova, yang berada di Jurang Mangu, Prondok Aren, Tangerang Selatan. Peserta pelatihan adalah para siswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan, yang sedang memulai merintis usaha dan siswa yang ingin mengembangkan usahanya. Siswa yang mengikuti pelatihan ini, tidak dipungut biaya dan mereka melaksanakan pembelajaran setiap Sabtu dan Minggu. Penentuan waktu belajar ini, dtelah disesuaikan dengan kondisi para siawanya, sehingga tidak mengganggu usaha mereka. Namun, guna mendapatkan wawasan lebih lanjut, para peserta didik mengikuti seminar ataupun workshop, serta Pengabdian Kepada Masyarakat, yang dilakukan dengan cara bekerja sama dengan beberapa Perguruan Tinggi, khususnya Universitas Trisakti.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diikuti oleh 20 orang peserta dengan kondisi demografi jumlah peserta yang berjenis kelamin pria sebanyak 3 atau 15 persen dan wanita sebanyak 17 atau 85 persen. Jumlah peserta yang berusia antara 16-20 tahun, sebanyak 4 orang atau 20 persen, 21-30 tahun sebanyak 3 orang atau 15 persen, 31-40 tahun sebanyak atau 20 persen, dan 41-66 tahun sebanyak 9 orang atau 45 persen. Jumlah peserta dengan status menikah, terdapat sebanyak 11 orang atau 55 persen, belum menikah sebanyak 7 orang atau 35 persen dan cerai sebanyak 2 orang atau 10 persen. Namun, kumlah peserta dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 15 orang atau 75 persen, sedangkan Diploma Satu sebanyak 4 orang atau 20 persen, dan Strata Satu sebanyak 1 orang atau 5 persen.



Gambar 3. Pelaksanaan PKM di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova

Demografi pesertanya, juga dilihat dari sisi usaha yang dimiliki, lama usaha, jumlah karyawan dan sumber pendanaan. Adapun hasilnya, jumlah peserta yang belum mempunyai usaha sebanyak 7 orang atau 35 persen, memiliki usaha di bidang Food and Beverage sebanyak 9 orang atau 45 persen, sedangkan usaha kos 1 orang atau 5 persen, salon 1 orang atau 5 persen, fotocopy 1 orang atau 5 persen, dan sembako 1 orang atau 5 persen. Jumlah peserta dengan kondisi telah lama berusaha sebanyak 9 orang atau 45 persen, dengan kondisi usaha baru sebanyak 4 orang atau 20 persen. Jumlah

peserta dengan waktu lama berusaha kurang dari 1 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 15 persen, untuk jangka waktu 1-2 tahun sebanyak 6 orang atau 30 persen, dan lama berusaha dalam jangka waktu 3-4 tahun sebanyak 4 orang atau 20 persen. Jumlah peserta dengan jumlah karyawan dalam usahanya berjumlah 0-2 orang sebanyak 11 orang atau 55 persen dan jumlah penggunaan karyawan dengan jumlah 3-5 orang sebanyak 2 orang atau 10 persen. Jumlah peserta dengan sumber pendanaan usahanya menggunakan dana sendiri sebanyak 12 orang atau 60 persen, sedangkan peserta yang sumber dana berasal dari koperasi sebanyak 1 orang atau 5 persen. Berdasarkan informasi demografi ini, terlihat bahwa peserta didik di sekolah kewirausahaan Bina Amanah Cordova, belum memanfaatkan sumber pendanaan Ultra Mikro. Namun, terdapat satu orang yang sumber pendanaan usahanya berasal dari koperasi.

Hasil pengolahan Evaluasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai Pembiayaan Ultra Mikro dilakukan berdasarkan 4 Aspek yakni keberlanjutan, kognitif, transparansi dan afektif. Aspek keberlanjutan, berisikan dimensi pertanyaan mengenai pengetahuan peserta mengenai Pendanaan program Ultra Mikro, dukungan program Ultra Mikro terhadap pengembangan usaha yang dijalankan, minat peserta terhadap pemanfaatan Ultra Mikro, serta manfaat pendanaan Ultra Mikro terhadap kesuksesan seorang wirausaha. Dimensi aspek kognitif, meliputi penjelasan atau sosialisasi pendanaan Ultra Mikro, pengetahuan dan pemahaman serta kemudahan dalam praktik pengajuan Ultra Mikro. Untuk aspek transparansi, meliputi penjelasan dan informasi pendanaan Ultra Mikro secara lengkap, prosedur dan kegiatan yang dapat dilakukan dalam pendanaan Ultra Mikro. Aspek afektif, meliputi menjadikan Ultra Mikro sebagai motivasi dalam mengembangkan usaha, keinginan untuk melaksanakan aturan pendanaan Ultra Mikro dan menginfokannya kepada masyarakat luas.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel, diperoleh nilai R-tabel sebesar 0,4438 (df-2 alfa sebesar 5 persen), sehingga nilai Corrected Item-Total Correlation harus lebih besar dari 0,4438, maka pertanyaan dinyatakan valid. Jika dilihat pada hasil tabel 2, terdapat 14 pertanyaan yang valid. Namun, terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid, yaitu apakah pendanaan Ultra Mikro akan dimininasi oleh pelaku usaha dan menjadikan Ultra Mikro dalam memajukan usaha.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P_1	48.60	53.411	.560	.914
P_2	48.60	52.147	.618	.912
P_3	48.45	54.892	.400	.919
P_4	48.70	51.484	.568	.915
P_5	48.45	50.050	.743	.908
P_6	48.25	51.566	.765	.908
P_7	48.20	55.221	.530	.915
P_8	48.30	54.326	.478	.916
P_9	48.15	52.871	.710	.910
P_10	48.45	50.155	.675	.911
P_11	48.45	52.997	.684	.911
P_12	48.25	54.934	.475	.916
P_13	48.75	54.934	.438	.917
P_14	48.55	49.945	.802	.906
P_15	48.20	51.326	.634	.912
P_16	48.40	51.095	.771	.908

Sumber: data diolah, 2023

Sementara itu, hasil uji reabilitas data menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $0,920 > 0,6$, maka 14 pertanyaan pada kuesioner reliabel seperti ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Uji Reliabelitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	14

Sumber: data diolah, 2023

Apabila dikaitkan dengan rata-rata skor penilai responden, seperti yang terlihat pada tabel 4, maka responden akan sangat puas dengan adanya pelatihan pembiayaan, dengan rata-rata 3,25-4 dan puas dengan nilai rata-rata skor 2,50-3,25.

Tabel 4. Rata-rata Skor Penilaian Responden

Rata-rata skor	Kriteria
1.00-1.75	Tidak Puas
1.76-2.51	Cukup Puas
2.50-3.25	Puas
3.25-4.00	Sangat Puas

Sumber: Ferdinan (2014)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5, terlihat bahwa indikator dari aspek keberlanjutan, rata-rata jawaban responden yaitu puas dimana nilai yang tertinggi yaitu pada pertanyaan no. 3 bahwa pendanaan Ultra Mikro akan diminati oleh pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK). Sementara itu, indikator dari aspek kognitif, rata-rata jawaban responden yaitu puas dan sangat puas dimana nilai yang tertinggi yaitu pada pertanyaan no. 7 bahwa penyuluhan ini memberikan pengetahuan yang positif bagi responden. Sedangkan indikator dari aspek transparansi, rata-rata jawaban responden yaitu puas dan sangat puas dimana nilai yang tertinggi yaitu pada pertanyaan no. 9 bahwa para responden mendapatkan penjelasan secara lengkap tentang syarat mengikuti pendanaan Ultra Mikro. Adapun berdasarkan indikator dari aspek afektif, rata-rata jawaban responden yaitu puas dan sangat puas dimana nilai yang tertinggi yaitu pada pertanyaan no. 15 bahwa program penyuluhan dari Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti menarik dan responden termotivasi untuk mengikuti hingga selesai.

Tabel 5. Deskripsi Variabel

Indikator	Kategori Jawaban Responden				Rata-Rata	Kriteria Penilaian
	1	2	3	4		
P_1	0	4	11	5	3.05	Puas
P_2	1	2	12	5	3.05	Puas
P_3	0	3	10	7	3.20	Puas
P_4	1	5	8	6	2.95	Puas
P_5	1	2	9	8	3.20	Puas
P_6	0	2	8	10	3.40	Sangat Puas
P_7	0	0	11	9	3.45	Sangat Puas
P_8	0	2	9	9	3.35	Sangat Puas
P_9	0	1	8	11	3.50	Sangat Puas
P_10	1	3	7	9	3.20	Puas
P_11	0	2	12	6	3.20	Puas
P_12	0	1	10	9	3.40	Sangat Puas
P_13	0	5	12	3	2.90	Puas
P_14	0	5	8	7	3.10	Puas
P_15	1	1	6	12	3.45	Sangat Puas
P_16	0	3	9	8	3.25	Sangat Puas

Aspek keberlanjutan dari sosialisasi pelaksanaan Ultra Mikro pada Pelaku Usaha di Sekolah kewirausahaan Bina Amanah Cordova, rata-rata menyatakan puas akan menjadikan Ultra Mikro sebagai salah satu alternatif pendanaan. Untuk itu, kemitraan antara masyarakat dan pelaku usaha Ultra Mikro, serta lembaga pendidikan atau Perguruan Tinggi perlu di bangun sebagaimana sesuai dengan temuan dari Harahap, Efredi, & Dahlia (2022), bahwa kemitraan yang dibangun antara Perguruan Tinggi, masyarakat dan pelaku usaha Ultra Mikro, diharapkan dapat berkembang dan berkelanjutan, sehingga target pembangunan berkelanjutan dapat berlangsung. Oleh karena itu, dengan adanya Ultra Mikro, diharapkan target pembangunan berkelanjutan (SDG's) pada 2030 dapat terwujud.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan sosialisasi pembiayaan Ultra Mikro dari aspek kognitif, dapat di simpulkan bahwa pelatihan yang diberikan, memberikan pengetahuan yang positif bagi peserta. Hal ini, didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Sinlaeloe (2022) yang mana sejak 2017-2021, dana pembiayaan UMi yang di salurkan ke sektor perdagangan eceran berkontribusi sebesar 94,48 persen disusul sektor perikanan, pertanian dan perkebunan sebesar 3,51 persen, sektor industri pengolahan 1,09 persen dan sektor jasa sebesar 0,92 persen. Kondisi ini, mengakibatkan literasi keuangan Ultra Mikro terhadap sektor perdagangan eceran memiliki peran yang paling signifikan, terutama dalam menggerakkan perekonomian masyarakat dari segi ultra Mikro.

Dari aspek transparansi, rata-rata responden menjawab puas dan sangat puas mengenai penjelasan Ultra Mikro dan secara lengkap syarat mengikuti Pendanaan Ultra Mikro. Dengan penjelasan secara lengkap, diharapkan pembiayaan Ultra Mikro melalui pendekatan moral yang diterapkan dalam berbagai bentuk seperti kekuatan kelompok, pembinaan, pendampingan dan konseling mampu menciptakan pembiayaan secara efektif (Osho, Ashe, & Wickramatunge, 2006), seperti yang disampaikan oleh Nasution (2020).

Hasil evaluasi dari Aspek Afektif, menunjukkan bahwa program penyuluhan dari Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti menarik dan responden termotivasi untuk mengikuti hingga selesai. Hal ini, menunjukkan bahwa penyuluhan yang merupakan suatu bentuk pemberdayaan komunitas dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran baru dan manfaat bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri dan kompetensi baru guna memperoleh modal sosial dan mendapatkan dukungan dari individu lain dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif (Patil, Dhare, & Pawar, 2009).

SIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat peningkatan Capacity Building pada usaha Ultra Mikro bagi para wirausaha, dilakukan terhadap siswa yang sudah menjalankan usaha dan calon wirausaha pemula pada Sekolah kewirausahaan Bina Amanah Cordova di Jurang Mangu, Tangerang Selatan. Adapun tujuan dari sasaran program Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk memberikan penyuluhan kepada para wirausahawan, berupa peningkatan aspek capacity building kewirausahaan para pelaku Usaha Ultra Mikro guna memperoleh pendanaan, agar dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari berbagai bantuan permodalan yang diterimannya. Hal ini, diharapkan para wirausaha dapat menjalannya usaha secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi, Indikator dari aspek keberlanjutan responden puas bahwa pendanaan Ultra Mikro akan diminati oleh pelaku Usaha Mikro Kecil. Indikator dari aspek kognitif, rata-rata peserta puas dan sangat puas bahwa pelatihan ini memberikan pengetahuan yang positif bagi responden. Indikator dari aspek transparansi, rata-rata peserta puas dan sangat puas atas penjelasan secara lengkap tentang syarat mengikuti pendanaan Ultra Mikro. Indikator dari aspek Afektif, rata-rata peserta puas dan sangat puas program pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Eekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti menarik dan peserta termotivasi untuk mengikuti hingga selesai.

SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat peningkatan capacity building pembiayaan Ultra Mikro bagi Usaha Kecil, membuat peserta menjadi semakin termotivasi untuk bangkit dan menciptakan lapangan usaha. Hal ini, memberikan semangat yang positif bagi mereka untuk menjadi pengusaha yang sukses. Namun, dalam aktivitas ini perlu di tambah dengan memberikan cerita terkait dengan kisah sukses dari para pelaku usaha yang menggunakan Ultra Mikro, sehingga mereka dapat mengetahui kronologis positifnya, yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat peningkatan Capacity Building pada usaha Ultra Mikro bagi para wirausaha pemula di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova, mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta penyuluhan dan pembina sekolah kewirausahaan yang telah secara antusias dan memfasilitasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Terimakasih ini, juga disampaikan kepada Universitas Trisakti, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bantuan sehingga dapat terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gambaran UMKM di Indonesia. (2023). Diambil dari <https://kemenkopukm.go.id/kumkm-dalam-angka/?type=indikator-umkm&sub=0>
- Harahap, L., Efredi, & Dahlia, L. (2022). Sosialisasi Penyusunan Biaya Produksi Bagi Keberlanjutan Usaha Pada Usaha Ultra Mikro AFF Cilengsi. *Jurnal Abdi Inovatif*, 1(2), 46-57.
- Majalah Edukasi Konsumen triwulan 1 tahun 2023. (2023). Diambil dari https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/557_Majalah%20Edukasi%20Konsumen%20Triwulan%201%202023.pdf
- Nur, I., Fateh, M., & Mardiyah, D. (2021), Implementasi Fatwa Dsn No. 119 Tahun 2018 Tentang Pembiayaan Ultra Mikro (Studi di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan). *El Hisbah*, 1(2), 175-186.
- Nasution, L. Z. (2020). Analisis efektifitas Pembiayaan Mikro Syariah Bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Studi Pada Koperasi Mitra Manindo Mandailing Natal, *Marker*, 6(2), 117-133.
- Osho, G. S., Ashe, C., & Wickramatunge, J. (2006). Correlation of Morale, Productivity and Profit in Organizations. *National Social Science Journal*, 26(1), 108–115.
- Patil, D. A., Dhere, A. M., & Pawar, C. B. (2009). ICT and Empowerment of Rural and Deprived Women in Asia. *Asia pacific Journal of Rural Development*, 19 (1), 1–22.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Menimbang Nomor 22/PMK.05/2017 Tentang Pembiayaan Ultra Mikro.
- Sinlaeloe, F. D. (2022). Akselerasi Pembiayaan Ultra Mikro sebagai Salah Satu Aksi Konkret Pemerintah dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional. Diambil dari <https://djp.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/3991-akselerasi-pembiayaan-ultra-mikro-sebagai-salah-satu-aksi-konkret-pemerintah-dalam-mendukung-pemulihan-ekonomi-nasional.html>
- Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. (2022). Diambil dari ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022
- Susun Penyesuaian Kebijakan KUR, Pemerintah Turunkan Bunga KUR Super Mikro Menjadi Sebesar 3%. (2022). Diambil dari <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4774/susun-penyesuaian-kebijakan-kur-pemerintah-turunkan-bunga-kur-super-mikro-menjadi-sebesar-3>
- Soeharjoto, Harmaini, Santosa, B., & Wiyono, S. (2020). Peningkatan Enterpreneur dan Koperasi di Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah, Jurang Mangu, *Jurnal Pengabdian Barelang*, 2(1), 13-19.